

**KEMAMPUAN MENULIS TEKS PROSEDUR KOMPLEKS PADA SISWA
KELAS VII SMP IT NURUL FALAH BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Rohmatun¹, Sudarmaji², Frieska Maryova R³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

¹rohmaatun19@gmail.com, ²Sudarmajiastri21@gmail.com, ³Yova041188@gmail.com

Abstrak: Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks pada Siswa Kelas VII SMP IT Nurul Falah Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022. Aspek penilaian menulis teks prosedur kompleks meliputi aspek pertama kesesuaian judul dengan isi, aspek kedua proses pembuatan produk, aspek ketiga penggunaan struktur teks prosedur kompleks, dan aspek keempat penggunaan ejaan. Tujuan penelitian untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan siswa kelas VII semester genap SMP IT Nurul Falah Bandar Lampung tahun pelajaran 2021/2022 dalam menulis teks prosedur kompleks. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah kelas VII SMP IT Nurul Falah Bandar Lampung tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa 25 siswa. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, kepustakaan, dan dokumentasi. Tahap analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur kompleks pada siswa kelas VII SMP IT Nurul Falah Bandar Lampung tahun pelajaran 2021/2022 berdasarkan indikator aspek keberhasilan siswa. Pada aspek kesesuaian judul dengan isi rata-rata siswa mendapatkan kategori penilaian dengan kemampuan sangat mampu. Pada aspek proses pembuatan produk kemampuan siswa rata-rata mendapatkan kriteria penilaian mampu. Pada aspek struktur teks prosedur kompleks siswa penilaian rata-rata siswa menunjukkan hasil dengan kategori sangat mampu.

Kata kunci: Menulis, Teks Prosedur Kompleks

Abstract: *The problem discussed in this study is the ability to write complex procedure texts in class VII students of SMP IT Nurul Falah Bandar Lampung in the 2021/2022 academic year. The second aspect is writing complex procedure text, the first aspect is forward with content, the second aspect is the product manufacturing process, the third aspect is the use of complex procedural structures, and the fourth aspect is the use of spelling. The purpose of the study was to determine and describe the ability of grade VII students in even semesters of SMP IT Nurul Falah Bandar Lampung in the 2021/2022 academic year in writing complex procedure texts. This study used descriptive qualitative method. The data source for this research is class VII SMP IT Nurul Falah Bandar Lampung for the academic year 2021/2022 with a total of 25 students. Data collection technique is observation, interviews, literature, and documentation. The stages of data analysis in this research are data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the students' ability to write complex procedural texts for seventh*

grade students of SMP IT Nurul Falah Bandar Lampung in the 2021/2022 academic year was an indicator of student success. In the aspect of matching the title with the average students get a category with very capable abilities. In the aspect of the product-making process, the average student's ability to get an assessment of ability. In the aspect of the structure of complex procedure texts, students assess the average student showing results in a very capable category.

Keywords: *writing, complex procedure text*

PENDAHULUAN

Pembelajaran teks prosedur kompleks kurikulum 2013 yang saat ini diberlakukan di seluruh Indonesia, terdapat materi pokok menulis teks prosedur kompleks dengan kompetensi dasar (KD 3.5): Mengidentifikasi teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat (cara memainkan alat musik, cara membuat kuliner dll) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar. KKM yang harus dicapai oleh siswa terutama di SMP IT Nurul Falah Bandar Lampung yaitu 72, angka yang cukup besar untuk memenuhi standar ketercapaian. Maka dari itu, siswa harus lebih giat dan teliti dalam melaksanakan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan prapenelitian yang dilaksanakan di SMP IT Nurul Falah Bandar Lampung melalui kegiatan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia bahwa ketika siswa menulis masih terdapat kesalahan, siswa mengalami kesulitan untuk mengembangkan isi dari teks prosedur kompleks agar menjadi kalimat menarik dan sesuai dengan harapan, siswa sulit dalam menentukan alat dan bahan yang tepat, serta dalam penggunaan struktur masih terdapat kesalahan yang berupa penulisan judul yang kurang sesuai dengan isi, penulisan teknik pembuatan yang kurang sesuai dengan alat dan bahan, penulisan struktur yang tidak tepat.

Kemudian berdasarkan kesalahan siswa dalam menulis teks prosedur kompleks yaitu, siswa belum sepenuhnya mampu menulis teks prosedur kompleks

dengan memperhatikan struktur dan penulisan teknik pembuatan yang kurang tepat. Kesulitan yang dialami siswa dalam menulis teks prosedur kompleks yaitu menyesuaikan struktur isi teks yang berupa (1) tahap persiapan, (2) tahap pembuatan produk (3) tahap penilaian produk. Dalam hal ini perlu dibahas karena penting untuk siswa bisa menulis dan khususnya menulis teks prosedur kompleks sesuai dengan sistematika penulisan teks prosedur kompleks.

Dengan adanya penelitian tersebut siswa diharapkan lebih teliti dalam menulis teks prosedur kompleks, siswa membiasakan diri untuk membaca tulisan yang nantinya bisa dijadikan referensi dalam pemilihan kosa kata yang cukup untuk menulis suatu karangan, serta dalam penggunaan kalimat siswa bisa menyesuaikan kata pada teks prosedur kompleks yang baik dan benar. Guru sebagai motivator pun senantiasa memberikan motivasi belajar terhadap siswa, tidak bisa dipungkiri bahwa guru memegang peran penting dalam kesuksesan pembelajaran dengan implementasi kurikulum yang berada di tangan guru. Sehingga dengan begitu siswa akan terbiasa menulis dengan menggunakan kalimat yang terstruktur sesuai dengan sistematika penulisan teks prosedur kompleks. Agar kalimat yang digunakan siswa tidak rancu dan dapat dijadikan pedoman bagi pembaca.

Berdasarkan uraian di atas, untuk mencapai keberhasilan siswa terutama dalam menulis teks prosedur kompleks dan untuk menemukan solusi atas masalah yang ada, maka akan dilakukan

penelitian yang berjudul “Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Pada Siswa Kelas VII SMP IT Nurul Falah Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022”.

Bahasa merupakan lambang bunyi dalam mengucapkan suatu ujaran yang digunakan sebagai salah satu alat komunikasi dan memiliki nilai yang tinggi untuk berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Menurut Fathonah dan Achmad (2019: 4) bahasa adalah rangkaian system bunyi atau symbol yang dihasilkan oleh alat ucap manusia, yang memiliki makna dan secara konvensional digunakan oleh sekelompok manusia (penutur) untuk berkomunikasi atau melahirkan pikiran dan perasaan kepada orang lain.

Selanjutnya menurut Sumaryanto (2010:1) menyatakan bahwa bahasa dapat diartikan sarana komunikasi manusia yang utama. Agar komunikasi dapat berjalan dengan lancar, pemakai bahasa harus menggunakan bahasa itu sedemikian rupa sehingga diantara pemakai bahasa terdapat pengertian yang sama. Pendapat lain dikemukakan oleh wicaksono dan fahrurrozi (2016:7) bahasa adalah salah satu symbol identitas kebersamaan yang dapat berfungsi untuk mewujudkan integrasi sosial. Bahasa dijadikan sebagai alat untuk mengontrol masyarakat dan lebih jauh lagi adalah untuk mengokohkan kekuasaan atau malah untuk mewujudkan integrasi sosial. Integrasi sosial dapat juga terjadi karena adanya identitas kebersamaan yang dapat menjadi pembeda dengan entitas sosial yang lain, yang kadang-kadang diikuti oleh kebanggaan terhadap entitas sendiri dan tidak jarang menganggap remeh entitas sosial yang lain.

Berdasarkan pendapat beberapa pakar di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan lambang bunyi yang dijadikan alat komunikasi oleh sekelompok manusia yang memiliki makna tertentu dan dapat juga dijadikan

sebagai alat mengontrol manusia sebagai wujud integrasi sosial.

Menulis adalah kegiatan berpikir dan berbahasa. Disebut kegiatan berpikir karena menulis diawali oleh kegiatan menggali ide, gagasan, pikiran atau perasaan dan dilanjutkan dengan kegiatan menyatakan, menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang melalui bahasa ragam tulisan (aksara) dalam wujud catatan, informasi, dan pengetahuan yang berfungsi sebagai alat komunikasi tidak langsung yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca. (Yusuf, Ibrahim, dan Iskandar 2017:24)

Selanjutnya dikemukakan oleh Dalman (2015:4) menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang, tanda, tulisan yang bermakna. Dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan suatu lambang, tanda, tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kata, kumpulan kata membentuk kelompok kata atau kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf membentuk wacana atau karangan yang utuh dan bermakna.

Sementara itu menurut Semi (2021:13) menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Dalam pengertian ini, menulis itu memiliki tiga aspek utama. Yang pertama, adanya tujuan atau maksud tertentu yang hendak dicapai. Kedua, adanya gagasan atau sesuatu yang hendak dikomunikasikan. Ketiga, adanya sistem pemindahan gagasan itu, yaitu berupa sistem bahasa.

Berdasarkan pendapat beberapa pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan seseorang untuk menyampaikan gagasan atau ide sehingga tulisan menjadi bermakna. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang dimiliki setiap orang, namun dalam menulis seseorang harus rajin berlatih dengan cara rajin membaca

karena jika kita rajin membaca maka, hasil tulisan yang kita dapatkan akan lebih kreatif dan bermanfaat bagi orang lain.

Tujuan Menulis, menurut Dalman (2015:8) Menulis bertujuan memberikan informasi secara lengkap kepada pembaca sehingga pembaca dapat memperluas pengetahuan dan pengalamannya. Ditinjau berdasarkan sudut pandang kepentingan pengarang dari <http://mudiartana.blogspot.com> dalam Dalman (2015:9-11) dikemukakan bahwa menulis memiliki beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut:

Tujuan Penugasan, perlu diketahui bahwa suatu lembaga pendidikan biasanya siswa dan mahasiswa menulis sebuah karangan dengan tujuan untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru atau dosen lembaga tersebut. Bentuk tulisan ini biasanya berupa makalah, laporan, ataupun karangan bebas.

Tujuan Estetis, menulis dapat juga bertujuan untuk mengungkapkan gagasannya secara estetis. Pada umumnya para sastrawan menulis dengan tujuan untuk menciptakan sebuah keindahan (estetis) dalam sebuah puisi, cerpen, maupun novel. Dalam hal ini, penulis sangat memperhatikan benar pilihan kata atau diksi serta penggunaan gaya bahasayang digunakan.

Tujuan Penerangan, masyarakat pembaca yang haus akan berbagai informasi atau berita terkini dapat mencarinya di media massa seperti surat kabar, majalah, tabloid, dan lain-lain. Biasanya masyarakat tertarik mencari berita untuk mengisi waktu luang setiap harinya pada media surat kabar dan majalah. Kedua media ini merupakan salah satu media yang berisi tulisan dengan tujuan penerangan.

Tujuan Pernyataan diri, tujuan menulis untuk pernyataan diri sering kita jumpai pada penulisan surat. Dalam hal ini seseorang yang pernah membuat surat pernyataan untuk tidak melakukan

pelanggaran lagi, atau mungkin menulis surat perjanjian merupakan kegiatan menulis untuk tujuan pernyataan diri. Di sini kita menulis dengan tujuan untuk menegaskan tentang apa yang telah diperbuat.

Tujuan Kreatif, pada dasarnya menulis itu adalah menuangkan ide atau gagasan seseorang secara kreatif. Oleh karena itu, kegiatan menulis selalu dikaitkan dengan proses kreatif, terutama dalam menulis karya sastra. Dalam hal ini, seorang penulis sastra harus menggunakan daya imajinasi secara maksimal ketika mengembangkan tulisannya, seperti mengembangkan penokohan, melukiskan *setting*, alur, gaya bahasa, dan lain-lain.

Tujuan Konsumtif, sebenarnya tulisan yang kita hasilkan dapat bertujuan untuk konsumtif. Dalam hal ini, sebuah tulisan diselesaikan untuk dijual dan dikonsumsi oleh para pembaca. Oleh sebab itu, penulis harus memerhatikan kepuasan pembacanya. Penulisan yang bertujuan untuk konsumtif ini lebih berorientasi pada bisnis. Salah satu bentuk tulisan ini adalah novel-novel populer karya fredly atau Mira, W., dan lain-lain.

Menurut Suwandi (2021:78) bahwa dalam tahap menulis kreativitas siswa dalam menuliskan cerita sangat diperlukan. Selain itu, dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa ketika tulisan yang dia buat dibaca oleh orang lain atau dimuat dalam surat kabar atau di majalah dinding. Hal tersebut menjadi kebanggaan tersendiri bagi siswa. Pembelajaran ini sangat penting dan bermanfaat bagi diri siswa. Tahapan penulisan adalah sebagai berikut.

Pramenulis, Pada tahap pramenulis, para siswa dipantik untuk berpikir kreatif menentukan topik atau tema yang kekinian yaitu Pandemi Covid-19. Guru dapat mencontohkan metode peta konsep agar para murid dapat

menggunakannya untuk menuliskan poin-poin penting tulisannya. Tahap

Penyusunan Draf Tulisan (Drafting), pada tahap ini, siswa mulai menulis cerita mereka. Guru memerlukan kurang lebih 6 jam pertemuan untuk memberi kesempatan menulis muridnya. Setiap pertemuan guru dan PKM meneliti perkembangan tulisan para siswanya. Hal ini dibutuhkan untuk melihat apakah terdapat peningkatan atau kebaruan dalam tulisan siswanya. Guru dapat memberikan komentar atau pendapat untuk berdiskusi dengan siswanya selama pertemuan tersebut.

Tahap Perbaikan (Revising), setiap proses menulis, seorang penulis akan mengalami yang dinamakan “ketakaburan sesaat” yaitu ketika seorang penulis merasa puas dan bangga dengan tulisan yang baru saja diselesaikan. Oleh karena itu guru dan tim PKM memberikan waktu “pengendapan karya”, yakni para siswa diminta untuk membaca karyanya lagi di pertemuan berikutnya. Pada pertemuan berikutnya, para siswa boleh jadi menyadari kekeliruan tulisannya, beberapa paragraf tidak padu, beberapa dialog terkesan tidak logis, dan beberapa kekeliruan lainnya. Hal ini sangat wajar, oleh karena itu guru memberikan kesempatan pada siswa untuk merevisi cerita pendek mereka.

Tahap Penyuntingan (Editing), selama tahap revisi, guru juga memberikan arahan pada siswa untuk menyunting naskah mereka agar sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Para siswa diminta untuk mengoreksi kembali tulisan mereka dan menandai tulisan yang tidak sesuai dengan PUEBI. Dalam proses penyuntingan ini guru juga memindai setiap karya siswa untuk menganalisis kesesuaian ejaan dalam karya mereka.

Tahap Pেমublikasian, tahap publikasi ini dapat bermacam-macam bentuknya. Guru dapat memberikan motivasi para siswa untuk mengirim karya mereka ke media cetak. Selain itu,

publikasi juga bisa berupa memajang karya siswa di majalah dinding sekolah. Pেমublikasian yang paling sederhana adalah siswa menukar karyanya pada siswa yang lain, atau boleh saja siswa membacakan karyanya di depan temantemannya.

Teks prosedur adalah langkah-langkah atau tahapan yang harus dilaksanakan dalam melakukan suatu kegiatan sehingga suatu kegiatan itu dapat terlaksana dengan baik dan berhasil dalam Kosasih (2019:439). Selanjutnya menurut Djatmika (2018:4) bahwa teks prosedur merupakan sebuah teks yang menampilkan sebuah urutan proses. Selain itu teks prosedur menggambarkan atau menunjukkan bagaimana sesuatu dibuat atau dikerjakan secara lengkap melalui serangkaian urutan (proses). Harus kalian pahami bahwa teks prosedur hanya menjelaskan tentang proses pembuatan sesuatu serta cara melakukan sesuatu secara urut. Adapun yang dimaksud ‘secara urut’ yaitu bahwa setiap proses atau langkah dalam sebuah teks prosedur tidak bisa dipertukarkan atau disusun secara acak. Jika proses dalam teks prosedur tidak disusun secara urut maka hasil akhir tidak akan tercapai atau tidak sesuai dengan tujuan.

Kemudian menurut Priyatni (2014 : 87) teks prosedur adalah teks yang memberikan petunjuk atau menggunakan sesuatu dengan langkah-langkah yang urut. Teks prosedur termasuk dalam kategori teks genre faktual. Seperti yang diuraikan oleh Anderson (dalam Priyatni, 2014: 66) teks dikelompokkan menjadi dua kategori besar (genre), yaitu genre sastra dan genre faktual. Teks genre sastra terdiri dari teks naratif (cerpen dan novel), puitis dan dramatik. Sedangkan teks genre faktual terdiri dari teks laporan hasil

observasi, deskripsi, eksplanasi, eksposisi, prosedur dan cerita ulang.

Berdasarkan pendapat beberapa pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa teks prosedur merupakan suatu teks yang dibuat berdasarkan langkah-langkah dan proses sesuai dengan urutan secara lengkap, bisa berupa pembuatan sesuatu atau melakukan suatu aktivitas sehingga kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik.

Menurut Rusino (2021: 7) Secara umum teks prosedur dibagi menjadi 3 jenis, yakni teks prosedur sederhana, teks prosedur kompleks, dan teks prosedur protokol. Teks prosedur sederhana tidak membutuhkan banyak langkah, sementara teks prosedur kompleks membutuhkan banyak langkah dan waktu. Adapun teks prosedur protokol tidak terlalu rumit dan mudah dipahami.

Teks prosedur kompleks merupakan teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap, jelas, dan terperinci tentang cara melakukan sesuatu, yang dalam hal ini tentang cara atau trik belajar efektif. Dalam Kosasih (2014:67). Menurut Nanda (2015:1) teks prosedur kompleks berarti tahap-tahap kegiatan untuk menyelesaikan suatu aktivitas. Jadi, sebuah teks prosedur memberi tahu kita bagaimana sesuatu dikerjakan melalui serangkaian langkah atau tindakan.

Selanjutnya menurut Priyatni (2014:271) teks prosedur kompleks merupakan suatu teks yang berisi suatu langkah-langkah yang runtut tentang suatu hal. Kemudian menurut Samin (2015:1) juga menjelaskan bahwa teks prosedur kompleks adalah teks yang berisi langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan terdapat penjelasan/keterangan dalam langkah tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa teks prosedur

kompleks merupakan teks yang berisi penjelasan akan langkah-langkah dalam melakukan sesuatu, bisa berupa cara membuat makanan dan cara melakukan aktivitas lainnya dengan jelas dan rinci. Sehingga seseorang yang membaca dan menirunya dapat melakukan dengan baik.

Menurut Wahyuni dan Ibrahim (2012:77) juga menjelaskan bahwa aspek menulis teks prosedur setidaknya meliputi penilaian terhadap penguasaan siswa akan suatu keterampilan dalam membuat suatu hasil kerja dan kualitas hasil kerja siswa. Pengembangan produk meliputi 3 tahap yaitu, tahap persiapan, tahap pembuatan, dan tahap penilaian produk. Teori tersebut dipaparkan satu per satu sebagai berikut.

Tahap Persiapan, Tahap persiapan meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dalam merencanakan, menggali, mengembangkan gagasan, dan mendesain produk pada teks prosedur yang akan dibuat oleh siswa.

Tahap Pembuatan Produk (proses), Tahap pembuatan produk meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik pada teks prosedur yang akan dibuat siswa, sehingga teks menjadi karangan yang padu dan sesuai dengan bahan yang akan digunakan.

Tahap Penilaian Produk (appraisal), Tahap penilaian produk meliputi: penilaian produk yang dihasilkan peserta didik sesuai kriteria.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan siswa kelas VII SMP IT Nurul Falah Bandar Lampung tahun pelajaran 2021/2022 dalam menulis teks prosedur kompleks dengan cara memaparkan data tersebut

berdasarkan kalimat dan kata-kata pada tulisan siswa.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan tugas menulis teks prosedur kompleks dengan menyesuaikan judul dan isi, alat dan bahan, dan struktur yang ditulis.

3. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah Analisis Data:

- a. Memberikan tugas berupa tes unjuk kerja ke siswa, yaitu menulis teks prosedur kompleks.
- b. Jawaban dikumpulkan, kemudian dianalisis berdasarkan kriteria keberhasilan teks prosedur kompleks
- c. Menyimpulkan hasil penelitian.

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Laporan penelitian tentang kemampuan menulis teks prosedur kompleks pada siswa kelas VII SMP IT Nurul Falah Bandar Lampung tahun pelajaran 2021/2022, dinilai dari ketepatan analisis, penunjuk bukti pendukung, dan ketepatan argumentasi.

2. Pembahasan

Hasil analisis siswa berdasarkan pada kriteria keberhasilan dalam menulis teks prosedur kompleks siswa kelas VII SMP IT Nurul Falah Bandar Lampung tahun pelajaran 2021/2022 bahwa dalam menulis teks prosedur kompleks kriteria keberhasilan yang dicapai dari keseluruhan mendapatkan kategori dengan rata-rata mampu sehingga tingkat kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur kompleks termaksud dalam kategori mampu. Setelah melakukan pengolahan data dengan kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur kompleks akan di tuangkan dengan pernyataan penelitian yang ditetapkan. Terkait dengan paparan tersebut maka untuk mengetahui tingkat penyebaran setiap aspek sebagai berikut.

Hasil analisis kriteria keberhasilan siswa dalam menulis teks prosedur kompleks berdasarkan indikator pertama aspek perencanaan yaitu kesesuaian isi dengan judul. Hasil analisis kriteria keberhasilan kemampuan menulis teks prosedur kompleks diketahui bahwa siswa yang berkemampuan sangat mampu sebanyak 6 siswa, pada kategori mampu terdapat 17 siswa, pada kategori kurang mampu terdapat 3 siswa, dan pada kategori tidak mampu terdapat 0 siswa. berdasarkan hal tersebut dapat dijelaskan bahwa secara umum, dari 25 siswa yang di tes atau teliti, menunjukkan kemampuan sangat mampu dengan jumlah siswa 22 siswa. Hal tersebut sesuai dengan hasil analisis yang ada pada data sebelumnya bahwa siswa secara umum memiliki kemampuan sangat mampu.

Hasil analisis kriteria keberhasilan siswa dalam menulis teks prosedur kompleks berdasarkan indikator kedua aspek proses pembuatan produk pada teks prosedur kompleks yaitu menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, serta teknik pembuatan produk. Hasil analisis kriteria keberhasilan kemampuan menulis teks prosedur kompleks diketahui bahwa siswa yang berkemampuan sangat mampu sebanyak 10 siswa, pada kategori mampu terdapat 12 siswa, pada kategori kurang mampu terdapat 3 siswa, dan pada kategori tidak mampu terdapat 0 siswa. berdasarkan hal tersebut dapat dijelaskan bahwa secara umum, dari 25 siswa yang di tes atau teliti, menunjukkan kemampuan sangat mampu dengan jumlah siswa 10 siswa. hal tersebut sesuai dengan hasil analisis yang ada pada data sebelumnya bahwa siswa secara umum memiliki kemampuan mampu.

Hasil analisis kriteria keberhasilan siswa dalam menulis teks prosedur kompleks berdasarkan indikator ketiga tahap penilaian produk yaitu menggunakan struktur teks prosedur dengan lengkap. Hasil analisis kriteria keberhasilan kemampuan menulis teks prosedur kompleks diketahui bahwa siswa

yang berkemampuan sangat mampu sebanyak 13 siswa, pada kategori mampu terdapat 12 siswa, pada kategori kurang mampu terdapat 0 siswa, dan pada kategori tidak mampu terdapat 0 siswa. berdasarkan hal tersebut dapat dijelaskan bahwa secara umum, dari 25 siswa yang di tes atau teliti, menunjukkan kemampuan sangat mampu dengan jumlah siswa 13 siswa. hal tersebut sesuai dengan hasil analisis yang ada pada data sebelumnya bahwa siswa secara umum memiliki kemampuan sangat mampu.

Berdasarkan hasil yang sudah dipaparkan, kendala yang dialami oleh siswa yaitu sulitnya siswa dalam penyeleksian alat dan bahan serta teknik pembuatan produk seperti, dalam penulisan alat dan bahan terdapat kekeliruan dalam penyeleksian alat dan bahan yang digunakan, penulisan teknik pembuatan produk masih terdapat kekeliruan dalam penyusunan teks prosedur kompleks yang dibuat siswa, serta siswa sulit membedakan penempatan antara alat dan bahan yang digunakan. Sehingga teks prosedur kompleks yang ditulis oleh siswa masih kurang teliti dalam hal penyeleksian alat dan bahan serta teknik pembuatan, sehingga membuat teks prosedur kompleks menjadi sulit untuk dimengerti.

Selanjutnya solusi yang dapat diterapkan oleh siswa yaitu siswa harus lebih giat untuk membaca perihal buku-buku atau referensi yang berkaitan dengan teks prosedur kompleks yaitu penulisan alat dan bahan, serta teknik pembuatan produk sebelum menulis teks prosedur kompleks. Siswa juga harus banyak berlatih menulis teks prosedur kompleks berdasarkan sistematika penulisan teks prosedur kompleks dengan benar. Sehingga dengan membaca buku dan referensi lain, siswa harus lebih teliti dalam mempelajarinya agar kalimat yang digunakan sesuai dengan teks, setelah siswa memilih kalimat dengan tepat, maka siswa dapat menulis teks dengan

benar bahkan struktur yang digunakan pun akan tersampaikan dengan susunan yang tepat.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur kompleks pada siswa kelas VII SMP IT Nurul Falah Bandar Lampung tahun pelajaran 2021/2022 mendapatkan penilaian rata-rata dengan indikator keberhasilan mampu sehingga tingkat kemampuan menulis teks prosedur kompleks dalam kategori mampu. Selanjutnya pada tiap-tiap aspek, hasilnya yakni (1) perencanaan yaitu, menyesuaikan isi dengan judul secara lengkap dan jelas, didapatkan kriteria penilaian rata-rata sangat mampu, diketahui bahwa siswa yang berkemampuan sangat mampu sebanyak 6 siswa, pada kategori mampu terdapat 17 siswa, pada kategori kurang mampu terdapat 3 siswa, dan pada kategori tidak mampu terdapat 0 siswa. Sehingga kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur kompleks mendapatkan kategori sangat mampu. (2) pada aspek proses pembuatan produk/teks prosedur yaitu menyeleksi dan menggunakan alat, bahan dan teknik pembuatan produk diketahui bahwa siswa berkemampuan mampu, diketahui bahwa siswa yang berkemampuan sangat mampu sebanyak 10 siswa, pada kategori mampu terdapat 12 siswa, pada kategori kurang mampu terdapat 3 siswa, dan pada kategori tidak mampu terdapat 0 siswa. (3) hasil produk akhir yaitu menggunakan struktur teks prosedur dengan lengkap diketahui bahwa kemampuan siswa menunjukkan kriteria penilaian dengan kategori sangat mampu, diketahui bahwa siswa yang berkemampuan sangat mampu sebanyak 13 siswa, pada kategori mampu terdapat 12 siswa, pada kategori kurang mampu terdapat 0 siswa, dan pada kategori tidak mampu terdapat 0 siswa.

Berdasarkan hasil yang sudah dipaparkan, kendala yang dialami oleh siswa yaitu sulitnya siswa dalam penyeleksian alat dan bahan serta teknik pembuatan produk seperti, dalam penulisan alat dan bahan terdapat kekeliruan dalam penyeleksian alat dan bahan yang digunakan, penulisan teknik pembuatan produk masih terdapat kekeliruan dalam penyusunan teks prosedur kompleks yang dibuat siswa, serta siswa sulit membedakan penempatan antara alat dan bahan yang digunakan. Sehingga teks prosedur kompleks yang ditulis oleh siswa masih kurang teliti dalam hal penyeleksian alat dan bahan serta teknik pembuatan, sehingga membuat teks prosedur kompleks menjadi sulit untuk dimengerti.

Selanjutnya solusi yang dapat diterapkan oleh siswa yaitu siswa harus lebih giat untuk membaca perihal buku-buku atau referensi yang berkaitan dengan teks prosedur kompleks yaitu penulisan alat dan bahan, serta teknik pembuatan produk sebelum menulis teks prosedur kompleks. Siswa juga harus banyak berlatih menulis teks prosedur kompleks berdasarkan sistematika penulisan teks prosedur kompleks dengan benar. Sehingga dengan membaca buku dan referensi lain, siswa harus lebih teliti dalam mempelajarinya agar kalimat yang digunakan sesuai dengan teks, setelah siswa memilih kalimat dengan tepat, maka siswa dapat menulis teks dengan benar bahkan struktur yang digunakan pun akan tersampaikan dengan susunan yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

Dalman. (2015). *Penulisan Populer*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Djarmika dan Pambudi, Didik Hari. (2018). *Menulis Teks Prosedur Dalam Bahasa Inggris*. Bandung: Pakar Raya.

Fathonah, S. dan Achmad, D.R. (2019). *Dasar-dasar Menulis Paragraf Deskripsi*. Yogyakarta: Deepublish.

Gulo, Melvianus dan Tamba, Losten. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Silent Demonstration Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VIII SMP Budi Murni 3 Medan*. Universitas Katolik Santo. jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Volume 2 Nomor 1 Juni 2019. ISSN 15421-71667.

Kosasih, E. (2014). *Jenis-jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya.

Kosasih, E dan Kurniawan, Endang. (2019). *22 Jenis-jenis Teks dan Strategi Pembelajarannya di SMA-MA/SMK*. Bandung: Yrama Widya.

Priyatni, Endah Tri. (2014). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rusino. (2021). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Teks Prosedur Melalui Model Pembelajaran Chain Writing Di Smp*. Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan Vol. 5 No.1, April 2021 – Oktober 2021. ISSN: 2621-0533.

Samin. (2015). *Teks Prosedur Kompleks: Pengertian, Tujuan, Ciri, Struktur, dan Contoh*. Tersedia. [Online]. Diakses dari: <http://artikelmateri.blogspot.co.id/2015/11/teks-prosedur-kompleks-pengertian-tujuan-ciri-struktur-contoh.html>

Semi, Atar M. (2021). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.

- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta. *Epistemik*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Sumaryanto. (2010). *Ensiklopedia Bahasa Indonesia*. Semarang: ANEKAILMU.
- Sutarsih, Astutik, Widia, dan Hermanto. (2019). *Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Bagi Siswa Kelas Vii Dengan Menggunakan Powtoon*. Universitas Ahmad Dahlan. Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 1 No. 1, Desember 2019.
- Suwandi, dkk. (2021). *Kompetensi Menulis Cerita Pendek Siswa Man 1 Karanganyar Bertema Pandemi Covid-19 Dengan Pendekatan Proses*. Universitas Sebelas Maret. METALINGUA Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Volume 6 No. 2 Oktober 2021, ISSN 2528-4371.
- Ttik, Harsiati. (2020). *Asesmen Personal dan Asesmen On-line di Masa Pandemi*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Wahyuni, Sri dan Ibrahim, Syukur, Abd. (2012). *Asesmen Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Wicaksono, A., Fahrurrozi. (2010). *Sekilas Tentang Bahasa Iindonesia Catatan Mengenai Kebijakan Bahasa, Kaidah Ejaan, Pembelajaran Sastra, Penerjemahan, dan BIPA*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Yusuf, Yusri., Ibrahim, Ridwan., dan Iskandar, Deni. (2017). *Keterampilan Menulis: Pengantar Pencapaian Kemampuan*